BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan desa adalah salah satu perpustakaan umum yang didirikan pada wilayah pedesaan. Perpustakaan desa pada dasarnya ialah perpustakaan yang dibentuk, diselenggarakan serta ditujukan oleh dan atau kepada masyarakat dimasing-masing desa dengan tujuan memberikan pelayanan informasi dan rekreasi kepada seluruh masyarakat. Dalam Undang-undang Tentang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pasal 3 dan pasal 4 tertuang bahwa fungsi perpustakan adalah sebagai jembatan informasi, pendidikan, pelestarian, penelitian, dan rekreasi untuk meningkatkan meningkatkan kegemaran membaca, keberdayaan dan kecerdasan bangsa.

Salah satu perpustakaan umum tingkat desa yang ada di Kabupaten Buleleng ialah Perpustakaan Pelangi. Perpustakaan tersebut berlokasi di Jalan Seririt-Gilimanuk, tepatnya di Dusun Yeh Panas Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. Perpustakaan tersebut dibentuk pada tanggal 2 Mei 2008 berdasarkan Peraturan Desa Patas Nomor 7 Tahun 2008. Pendirian Perpustakaan Pelangi didasari oleh rasa iba para tokoh masyarakat desa terhadap rendahnya sumber daya manusia dan banyaknya keluarga kurang mampu.

Berangkat dari permasalahan tersebut, para tokoh masyarakat desa tergerak untuk berkumpul dan bermusyawarah guna memikirkan jalan keluar. Selanjutnya mereka mengundang donator yang peduli akan pendidikan dan keberdayaan desa untuk kemudian diajak membangun sebuah perpustakaan.

Perpustakaan yang terbentuk kemudian diberi nama Perpustakaan Pelangi Desa Patas. Tujuan pembentukan Perpustakaan Pelangi Desa Patas adalah untuk mencerdaskan masyarakat dengan membaca dan menggali informasi yang dibutuhkan melalui buku yang tersedia di perpustakaan. Kehadiran Perpustakaan Pelangi Desa Patas diharapkan dapat memicu peningkatkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya berimbas terhadap penurunan angka kemiskinan.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam penyelenggaraannya Perpustakaan Pelangi Desa Patas mempunyai visi dan misi. Adapun visi Perpustakaan Pelangi Desa Patas adalah "Terwujudnya Perpustakaan sebagai sumber informasi masyarakat desa". Sedangkan misi perpustakaan Pelangi yaitu: (1) menciptakan masyarakat desa yang gemar membaca; (2) menyediakan sumber informasi yang dibutuhkan masyarakat; (3) mewujudkan masyarat yang mampu mengembangkan potensi untuk kemajuan desa.

Perpustakaan Pelangi Desa Patas dikelola oleh 4 orang warga lokal yang masing-masing telah mengikuti berbagai kegiatan pelatihan mengenai pengelolaan perpustakaan. Keempat pengelola tersebut terdiri atas seorang Kepala Perpustakaan, seorang pegawai Pengolahan & Administrasi, seorang petugas pada Layanan Perpustakaan, dan 1 pegawai bidang Otomosi Perpustakaan. Meskipun sumber daya manusia perpustakaannya bukan berasal dari lulusan asli ilmu perpustakaan namun komitmen Desa Patas dalam mengembangkan perpustakaan desa tidaklah sia-sia, hal ini dilihat dari prestasi yang ditoreh Perpustakaan Pelangi Desa Patas dalam mengikuti berbagai perlombaan perpustakaan desa bahkan sampai ke tingkat nasional.

Terhitung sejak awal berdirinya Perpustakaan Pelangi Desa Patas setidaknya telah dua kali mewakili Provinsi Bali dalam lomba perpustakaan desa tingkat nasional yaitu pada tahun 2016 dan 2017 serta berhasil meraih juara ke-3 se-Indonesia. Prestasi membanggakan yang diperoleh Perpustakaan Pelangi tersebut tidak lepas dari adanya dukungan dan kerjasama yang dijalin dengan berbagai pihak seperti Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng, UPT Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha, Program Perpus seru dan pihak lainnya.

Melalui berbagai kerjasama yang dibangun kini Perpustakaan Pelangi Desa Patas telah memiliki berbagai bentuk layanan yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam menunjang pendidikan, rekreasi maupaun informasi yang dibutuhkan. Beberapa layanan pemustaka yang terdapat di Perpustakaan Pelangi Desa Patas diantaranya yaitu, layanan peredaran buku, layanan koleksi rujukan, pelayanan perpustakaan keliling, katalog, majalah, layanan kartu anggota, layanan ruang baca, layanan komputer & internet, dan lain-lain, dengan jumlah koleksi yang dimiliki sebanyak 6.283 judul dengan 8.485 eksemplar yang terbagi kedalam koleksi buku jenis fiksi dan non fiksi. Adapun data jumlah anggota dan jumlah pengunjung perpustakaan pelangi per tahun 2021 diketahui sebanyak 170 anggota yang masih aktif dan 356 pengunjung yang terdiri dari kalangan masyarakat umum,

Salah satu upaya yang juga dilakukan Perpustakaan Pelangi Desa Patas untuk memperkenalkan kegiatan dan layanan yang dimiliki adalah promosi. Promosi perpustakaan ialah kegiatan yang dilakukan untuk menyebarluaskan semua layanan, aktivitas, koleksi maupun fasilitas yang dimiliki perpustakaan.

Berdasarkan observasi awal, Perpustakaan Pelangi Desa Patas melakukan berbagai jenis kegiatan promosi guna mengajak masyarakat untuk datang dan memanfaatkan layanan dan fasilitas yang tersedia. Upaya promosi tersebut salah satunya dilakukan dengan media sosial berupa *facebook*. *Facebook* dipilih sebagai sarana promosi karena *facebook* mudah digunakan dan cukup familiar dikalangan masyarakat. Pihak pengelola perpustakaan mulai membuat akun *facebook* pada tahun 2017 dengan nama "Perpustakaan Pelangi". Promosi melalui *facebook* dilakukan pihak Perpustakaan Pelangi Desa Patas dengan cara memposting dokumentasi kegiatan berupa foto dan video yang dilakukan secara berkala.

Dari pemaparan diatas, diketahui bahwa Perpustakaan Pelangi memanfaatkan media social *facebook* dalam kegiatan promosinya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan kajian penelitian dengan judul "PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL FACEBOOK SEBAGAI SARANA PROMOSI LAYANAN DI PERPUSTAKAAN PELANGI DESA PATAS, KECAMATAN GEROKGAK, KABUPATEN BULELENG, BALI". Alasan penulis mengambil topik penelitian ini karena berdasarkan studi awal Perpustakaan Pelangi Desa Patas memang sudah menggunakan media sosial *facebook* dalam menunjang kegiatan promosinya namun belum dimanfaatkan dengan maksimal, hal ini terlihat dari belum digunakannya fitur-fitur yang ada di *facebook* secara optimal serta monotonnya konten yang diunggah setiap harinya. Maka dari itu penelitian terkait Pemanfaatan Media Sosial *Facebook* sebagai Sarana Promosi Layanan di Perpustakaan Pelangi Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali penting untuk dilakukan.

Adapun penelitian sejenis yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi layanan perpustakaan, pernah dilakukan oleh M. Ali Nurhasan Islamy dan Ika Laksmiwati (2020) dengan judul "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Layanan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta". Dalam penelitian ini, didalamnya mengkaji mengenai bagaimana media sosial (*facebook*) dapat digunakan sebagai sarana promosi yang efektif dalam memberikan informasi mengenai layanan dan kegiatan di Perpustakaan ISI Surakarta.

Selanjutnya penelitian sejenis dilokasi yang penulis gunakan sebagai objek penelitian yaitu Perpustakaan Pelangi Desa Patas sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh pertama I Made Ardi Delvawan (2018) dengan judul "Peran Perpustakaan Pelangi Dalam Menunjang Pendidikan Anak-Anak di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali" dimana dalam penelitian ini mengakaji tentang bagaimana peranan Perpustakaan Pelangi dalam menunjang pendidikan anak usia sekolah di Desa Patas, dan apa saja kendala yang ditemui Perpustakaan Pelangi saat melakukan peranan tersebut. Kemudian penelitian selanjutnya dilaksanakan oleh Ni Putu Ekarini (2018) yang berjudul "Perpustakaa Keliling: Upaya Perpustakaan Dalam Melayani Masyarakat di Desa Patas, Gerokgak, Buleleng, Bali". Dalam penelitian ini mengakaji tentang pemanfaatan perpustakaan keliling oleh masyarakat Desa Patas dan bagaimana upaya Perpustakaan Pelangi untuk meningkatkan pemanfaatan layanan perpustakaan keliling oleh masyarakat di Desa Patas Gerokgak, Buleleng, Bali.

Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan diatas, dapat diketahui bahwa kajian penelitian yang peneliti lakukan terkait pemanfaatan media sosial *facebook* sebagai sarana promosi layanan di Perpustakaan Pelangi Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali berbeda dan belum pernah dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Mengapa Perpustakaan Pelangi Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali memilih memanfaatkan media sosial *facebook* sebagai sarana promosi layanannya?

1.2.2 Bagaimanakah pemanfaatan media sosial *facebook* sebagai sarana promosi layanan di Perpustakaan Pelangi Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali?

1.2.3 Bagaimanakah kontribusi pemanfaatan media sosial *facebook* sebagai sarana promosi terhadap antusias pemustaka dalam memanfaatkan layanan di Perpustakaan Pelangi Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Untuk mengetahui mengapa Perpustakaan Pelangi Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali memilih memanfaatkan media sosial *facebook* sebagai sarana promosi layanannya.

1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial *facebook* sebagai sarana promosi layanan di Perpustakaan Pelangi Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali.

1.3.3 Untuk mengetahui bagaimana kontribusi pemanfaatan media sosial *facebook* sebagai sarana promosi terhadap atusias pemustaka dalam memanfaatkan layanan di Perpustakaan Pelangi Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali.

1.4 Manfaat Penulisan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menyumbangkan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah berikut

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan ilmu pengetahuan dibidang perpustakaan mengenai promosi layanan perpustakaan dengan memanfaatkan media sosial, kemudian menjadi landasan teori dalam melakukan kegiatan promosi di perpustakaan, serta memberikan informasi mengenai pemanfaatan media social *facebook* sebagai sarana dalam kegiatan promosi perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meberikan manfaat secara praktis bagi:

1.4.2.1 Pustakawan/ Pengelola Perpustakaan

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi pustakawan khususnya mengenai penggunaan media sosial *facebook* dalam mempromosikan layanan perpustakaan. Peneliti berharap dengan

penelitian ini pustakawan dapat termotivasi untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki baik dari segi penggunaan teknologi, penyampaian informasi, maupun strategi pembuatan konten promosi.

1.4.2.2 Perpustakaan

Sebagai bahan acuan untuk terus menggalakkan kegiatan promosi mengingat kegiatan promosi sangat berperan dalam mengenalkan dan menyebarluaskan informasi terkait keberadaan suatu perpustakaan kepada masyarakat, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perpustakaan terkait pentingnya pengoptimalan media promosi yang digunakan agar tujuan pengadaan kegiatan promosi yang dilakukan dapat tercapai.